BAB III

METODE

A. Desain Laporan

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif termasuk dalam jenis penelitian observasional yang dilakukan melalui pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu di Kelurahan Pematang Gubernur. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu April hingga Juni 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

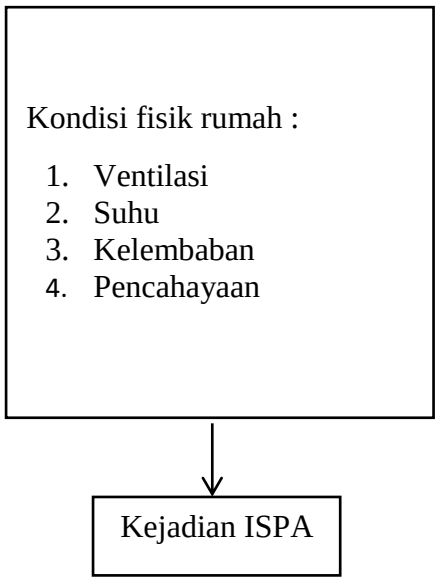

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berumur dari 1 tahun sampai umur 5 tahun di kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pada penelitian ini populasi dan sampel di ambil berdasarkan pada data puskesmas bulan Mei 2025 yang berjumlah 75 populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu kasus pada balita yang berjumlah 10 sampel.

Objek penelitian ini adalah kondisi fisik rumah yang meliputi Laju ventilasi, Suhu, Kelembaban dan Pencahayaan. Empat komponen tersebut dinilai dalam kaitannya dengan kejadian ISPA pada masyarakat di wilayah tersebut.

E. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional 1

Parameter	Definisi Operasional	Kriteria	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Ventilasi	Ventilasi : Lubang atau bukaan pada rumah yang menjadi tempat terjadinya pertukaran udara.	0 = Tidak ada Ada, memenuhi syarat jika luas ventilasi permanen ≥ 10% dari luas lantai	Cheklist dan Meteran	Nominal
Suhu	Suhu : Temperatur didalam ruangan rumah yang diukur dengan thermometer ruangan selama 10 – 15 menit	0 = Tidak memenuhi syarat jika suhu di dalam rumah berkisar antara ≤18^{0}C – ≥30°C 1 = Memenuhi syarat jika suhu di dalam rumah berkisar antara 18^{0}C – 30°C	Cheklist dan Termometer	Nominal
Kelembaban	Kelembaban : Kandungan uap air dalam ruangan rumah yang diukur pada penelitian	0 = Tidak memenuhi syarat jika kelembaban didalam rumah tidak memenuhi syarat berkisar ≤40% - ≥60% 1 = Memenuhi syarat jika kelembaban didalam rumah memenuhi syarat berkisar 40% - 60%	Cheklist dan Hygrometer	Nominal
Pencahayaan	Pencahayaan : Masuknya sinar matahari ke dalam ruangan melalui jendela dan bagian bangunan yang terbuka waktu	0 = Tidak terang (tidak dapat digunakan untuk membaca) 1 = Kurang terang (≤60 lux) sehingga kurang jelas untuk dipergunakan	Cheklist dan Luxmeter	Nominal

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

	pagi atau siang hari	membaca dengan normal 2 = Terang dan tidak silau (≥60 lux) sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal		

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen penelitian untuk mendukung proses pengambilan data. Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan metode penelitian yang diterapkan guna memperoleh hasil yang akurat dan representatif.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1. Instrumen Penelitian yang Digunakan

a. Meteran adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang atau jarak antara dua titik. Meteran umumnya berupa pita atau gulungan pita logam yang dilengkapi skala pengukuran. Alat ini sangat penting dalam berbagai bidang, terutama konstruksi, untuk mengukur panjang material bangunan atau jarak antar titik, dalam konteks ini adalah untuk mengukur luas ventilasi pada penderita ISPA.

b. Thermometer adalah alat untuk mengukur suhu. Dalam konteks kesehatan lingkungan (seperti rumah penderita ISPA), thermometer digunakan untuk mengukur: Suhu udara dalam ruangan Mengetahui apakah suhu terlalu panas/dingin, yang bisa memengaruhi kenyamanan dan kesehatan pernapasan.

c. Hygrometer adalah alat untuk mengukur kelembaban udara (kelembaban relatif/RH – *Relative Humidity*) di suatu ruangan atau lingkungan. Dalam konteks rumah penderita ISPA, hygrometer penting karena: Kelembaban terlalu tinggi (≥60%) bisa mempercepat pertumbuhan jamur, tungau, dan bakteri. Kelembaban terlalu rendah (≤30%) bisa mengiritasi saluran pernapasan dan memperparah ISPA.

d. Luxmeter adalah alat ukur cahaya yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencahayaan di suatu tempat, apakah sesuai dengan standar kebutuhan pencahayaan untuk aktivitas tertentu (misalnya di rumah, sekolah, rumah sakit, atau tempat kerja.

G. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan Penelitian Mengurus izin penelitian ke Puskesmas Muara Bangkahulu dan instansi terkait.
2. Menyusun instrumen penelitian (formulir observasi).
3. Mengambil data penderita ISPA dari catatan medis di Puskesmas Muara Bangkahulu
4. Menentukan rumah-rumah yang akan dijadikan sampel (total sampling/purposive sampling).
5. Melakukan penelitian pada penderita ISPA dikelurahan Pematang Gubernur kota Bengkulu
6. Melakukan pengolahan data dan menganalisis data dengan metode deskriptif.
7. Melakukan sidang Proposal tugas akhir.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

H. Cara Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas yang terdokumentasi dalam Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada periode 2023–2024. Data ini mencakup informasi terkait kejadian kasus Infeksi Saluran Penapasan Akut (ISPA) serta faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kasus di wilayah penelitian.

I. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Jenis Analisis Data yang Digunakan yaitu Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan: Kondisi fisik rumah (ventilasi, suhu, kelembaban dan pencahayaan)

2. Penyajian Data

Analisis data secara deskriptif meliputi data Pengukuran luas ventilasi, suhu, kelembaban dan pencahayaan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diberikan penjelasan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu